

## Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang

Dyah Mumpuni Indah Palupi Asih Lestari<sup>1</sup>, Dwi Agus Setiawan<sup>2</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
Dyahlestari386@gmail.com, setiawan@unikama.ac.id

**Abstract:** *Natural and Social Sciences (IPAS) is a science that studies living things and non-living things in the universe and their interactions. The problem with learning science and technology in elementary schools is that students are less active and enthusiastic, learning outcomes are low so that the grades obtained do not reach the KKM. This research aims to determine the role of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes in class V of SDN Pisangcandi 4 Malang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model, each cycle of which consists of planning, implementing observation and reflection. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis was carried out descriptively, quantitatively and qualitatively, which was used to determine improvements in student learning outcomes in this research. The use of the Discovery Learning model has succeeded in improving science learning outcomes for class V students. This model emphasizes the active involvement of students in discovering and understanding concepts through independent investigation. The results showed a significant increase in learning completeness, with a pre-cycle completeness percentage of 22%, increasing in cycle I to 48%, and increasing again in cycle II to 89%. The application of Discovery Learning has proven effective in increasing understanding of IPAS concepts.*

**Key Words:** Learning outcomes, IPAS, Discovery Learning

**Abstrak:** Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Permasalahan pembelajaran IPAS disekolah dasar, peserta didik kurang aktif dan antusias, hasil belajar rendah sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model *Kurt Lewin*, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini. Penggunaan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep melalui investigasi mandiri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, dengan persentase ketuntasan pra-siklus sebesar 22%, meningkat pada siklus I menjadi 48%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 89%. Penerapan *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS.

**Kata kunci:** Hasil belajar, IPAS, *Discovery Learning*

### Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Septiana, 2023). IPAS merupakan penggabungan dari pengetahuan

alam dan pengetahuan sosial. Pada pembelajaran IPAS Fase C, peserta didik belajar melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terkait materi yang telah dipelajari. Namun masih banyak dari peserta didik yang belum mampu mengembangkan hal tersebut dan menuangkannya ke dalam pembelajaran IPAS. (Elmi, 2023).

Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran IPAS yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah (konvensional). Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik. Pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Selain itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar (Mauizatul & Nurmina, 2023). Selain itu menurut (Novitasari et al., 2023) faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang kurang efektif disebabkan oleh peserta didik yang tidak termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menempatkan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru. Faktor ini lah yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik kelas V, peneliti menemukan bahwa, peserta didik tidak memahami konsep yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS khususnya materi rantai makanan. Peserta didik kesulitan memahami mata pelajaran tersebut karena menganggap mata pelajaran ini sulit dan membosankan. Masalah ini diperburuk dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep rantai makanan dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran sebagian besar masih didominasi oleh metode ceramah satu arah dari guru.

Melihat permasalahan diatas, maka diperlukannya penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna bagi peserta didik. Menurut (Rahmayani, 2019) model pembelajaran discovery learning merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, namun peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan sendiri hasil data tersebut. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran akan mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut (Darmawan, 2023) model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara langsung dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, mengelompokkan dan menghasilkan kesimpulan. Model pembelajaran discovery learning merupakan model yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru

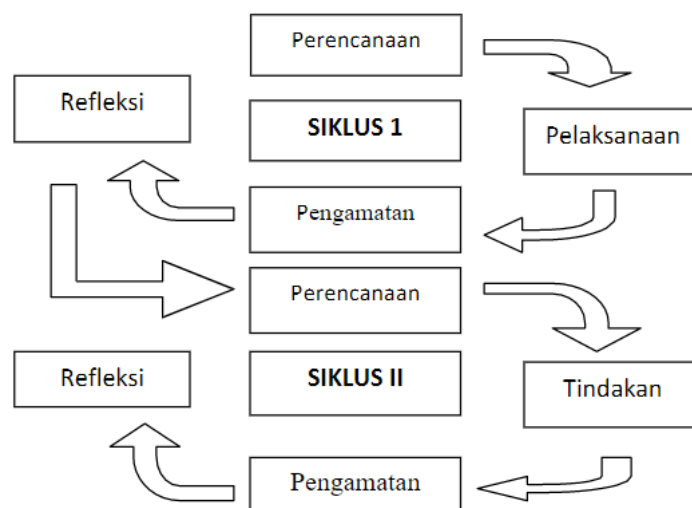
memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Khasinah, 2021).

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dari permasalahan ini, dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang". Harapannya, penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran IPAS.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pisangcandi 4 Malang semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. SDN Pisangcandi 4 Malang berada di Jl. Simpang Leuser No.7, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Peserta didik kelas V berjumlah 27 anak yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kurt Lewin*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini ditandai apabila hasil yang dicapai peserta didik adalah 75% atau lebih peserta didik yang telah menguasai materi yang telah dipelajari (Sunaryo & Lukman, 2023).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Machali, 2022). Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model *Kurt Lewin* yaitu dengan menggunakan konsep dalam satu siklus terdapat empat tahapan yakni perencanaan, Tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan disini adalah kegiatan merencanakan sesuatu yang disengaja yang terdapat tujuan tertentu, sedangkan kegiatan Tindakan adalah kegiatan yang terdapat identifikasi masalah, analisis masalah, dan pengembangan bentuk terhadap pemecahan masalah. Untuk kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan di kelas dan untuk refleksi dilaksanakan dengan cara menganalisis hasil data yang telah diperoleh (Prihantoro & Hidayat, 2019). Adapun alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin**

Berdasarkan skema di atas, penelitian ini terdapat beberapa siklus, umumnya terdapat dua siklus namun apabila peneliti belum mencapai tujuan yang diinginkan maka peneliti boleh menambah siklus. Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sama halnya dengan siklus-siklus lainnya. Berikut ini merupakan konsep pokok penelitian Tindakan kelas yang mempunyai empat komponen diantaranya sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), Peneliti membuat perencanaan awal berupa Menyusun rumusan permasalahan, tujuan, membuat rencana Tindakan dan membuat instrumen perangkat pembelajaran. Tindakan (*Acting*), Peneliti menerapkan tindak lanjut dari perencanaan yang dibuat dalam tahap perencanaan sebelumnya dengan menerapkan model discovery learning dalam proses pembelajaran di kelas. Pengamatan (*Observing*), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga melibatkan observer dalam tindakannya untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran tematik berlangsung. Hal ini dilakukan supaya observer dapat memberikan saran dan masukan terhadap pembelajaran yang diamati. Refleksi (*Reflecting*), Refleksi merupakan Tindakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dicapai atau untuk menyampaikan Kembali kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memberi keputusan apakah tindakan pada siklus I sudah berhasil atau harus dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus selanjutnya (Paramita et al., 2023).

### Hasil dan Pembahasan

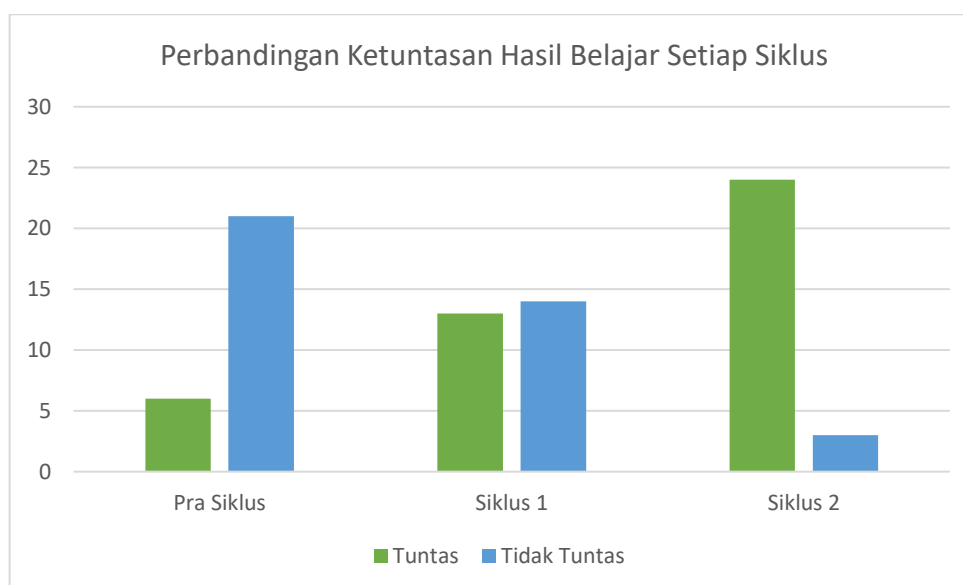
Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 pertemuan setiap siklusnya. Sebelum melaksanakan siklus I dan Siklus II menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif tentang proses pembelajaran terutama pada saat mengimplementasikan model pembelajaran sehingga memperoleh data yang diinginkan (Aldino et al., 2024).

Berikut ini adalah tabel presentase ketuntasan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang.

**Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**

KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	6 (22%)	13 (48%)	24 (89%)
Tidak Tuntas	21 (78%)	14 (52%)	3 (11%)
Jumlah	1110	1700	2180
Rata-rata	41,11	62,96	80,74

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V saat dilaksanakan pra siklus atau sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 41,11. Kemudian pada saat siklus I rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik adalah 62,69 dan pada siklus ke II, rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik meningkat menjadi 80,74. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas saat dilakukan pra siklus atau sebelum diberikan perlakuan pada model pembelajaran *Discovery Learning* yakni 6 peserta didik, pada siklus I meningkat menjadi 13 peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi 24 peserta didik yang tuntas. Apabila persentase saat pra siklus hanya 22% dengan kategori sangat rendah, kemudian pada siklus I persentase yang diperoleh yakni 48% dengan kategori sangat rendah dan siklus II persentase yang diperoleh yakni 89% dengan kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebelum diberikan model pembelajaran *Discovery learning* atau Pra Siklus, kemudian sesudah diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* atau Siklus I dan Siklus II. Selain itu jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan. Dengan

demikian, dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **Pembahasan**

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi rantai makanan di kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan bahwa hasil siklus II, telah mencapai indikator keberhasilan 75% siswa tuntas dari hasil pra siklus yang mengalami peningkatan pada siklus I dan meningkat pada siklus II.

### **a. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Pada siklus I terdapat 4 tahapan proses penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan pembelajaran dengan merancang perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, asesmen, dan skenario pembelajaran setiap siklusnya. Mempersiapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Tahap pelaksanaan, Langkah-langkah kegiatan yang telah dirancang pada modul ajar dengan mengimplementasikan sesuai dengan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam, melakukan pembiasaan, mengabsen daftar hadir siswa, dan menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Pada kegiatan inti, (1) Pemberian rangsangan, kegiatan dimulai dengan guru memberikan stimulus atau rangsangan pada peserta didik dengan mengamati video tentang rantai makanan. Setelah itu guru bertanya jawab kepada peserta didik mengenai apa yang ditampilkan. (2) Identifikasi masalah Kemudian peserta didik diajak oleh guru untuk bermain game quizizz paper mode sebagai indentifikasi masalah dan memainkan game quizizz hingga selesai. (3) Pengumpulan data, Setelah mengidentifikasi masalah, peserta didik bersama kelompok yang sudah dibentuk diminta oleh guru untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya dan diberikan lembar kerja kelompok seerta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan Langkah pengerjaan pada lembar kerja kelompok, (4) pengolahan data, kemudian peserta didik bersama kelompok berdiskusi mengenai lembar kerja kelompok dan dibimbing oleh guru jika ada yang belum dipahami. Peserta didik bersama kelompok membuat diorama rantai makanan. (5) Pembuktian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dan kelompok lain dapat memberikan saran pada kelompok yang sedang presentasi. (6) menarik kesimpulan, peserta didik dan guru menarik kesimpulan dan memberikan penguatan dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil

pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa, rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

Tahap observasi, pada tahap ini dilakukan pengambilan data siklus I oleh peneliti dibantu guru pamong dan teman sejawat sebagai pengamat. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Hasil refleksi dapat dijadikan acuan perbaikan pada siklus selanjutnya yang nantinya dapat terjadi peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data hasil belajar siklus I, terdapat 13 peserta didik tuntas dan 14 peserta didik belum tuntas dengan nilai persentase ketuntasan 48% dalam kategori rendah. Pada siklus 1 masih terdapat kelemahan dalam menerapkannya pada kegiatan pembelajaran yakni peserta didik masih mengenal sintaks atau Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dan masih belum efektif dalam mengkondisikan kelas sehingga proses belajar mengajar masih belum kondusif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 30 Agustus 2024. Tahap perencanaan didasarkan pada hasil refleksi siklus 1 yang dilakukan peneliti. Penyempurnaan perencanaan pembelajaran siklus II dengan mengoptimalkan waktu pelaksanaan kegiatan sesuai alokasi waktu pembelajaran. Selain itu, peneliti mampu meningkatkan pengkondisian kelas dengan lebih efektif dan kondusif dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap pelaksanaan dilakukan tidak jauh beda dengan siklus 1 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal seperti halnya pada siklus 1. Kegiatan inti meliputi pelaksanaan sesuai dengan sintak model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada kegiatan penutup, peneliti memberi penguatan materi kepada peserta didik dengan memberikan soal evaluasi dan pemberian refleksi pada proses pembelajaran. Kemudian pada tahap Observasi dan refleksi yang didapatkan pada siklus II, mencapai rata-rata sebesar 80,74 dengan presentase ketuntasan 89% dari 24 peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 3 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian indikator hasil belajar IPAS minimal 75% pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah mengalami ketuntasan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan siklus II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada materi rantai makanan bagi peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Model *Discovery learning* dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menghidupkan suasana yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar terus aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, dan Ketika belajar kelas dapat kondusif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat melatih cara mengajar guru yang lebih efektif. Maka, penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. Model Pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan pembelajaran IPAS serta pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas V yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar IPAS pada setiap siklusnya. Perolehan Pra Siklus pada hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 41,11. Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 62,96 dan siklus 2 memperoleh rata-rata 80,74. Selanjutnya peningkatan juga terlihat pada ketuntasan KKM seluruh peserta didik, dibuktikan dengan perolehan awal ketuntasan pra siklus sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 22%, kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 13 peserta didik dengan perolehan presentase 48% dan siklus II sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 89%. Dengan demikian, dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

## Daftar Rujukan

- A.Baso, M. A. M. S. T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning dengan Pendekatan CRT di SMP Negeri 19 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 92–100.
- Aldino, A., Sabir, A., Murni, Y. M., Yanti, F., & Pilitan, R. B. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 109/II Manggis Kabupaten Bungo. *Journal on Education*, 6(4), 19523–19538. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5892>
- Arsyad, A. A., Taufiqurrahman, T., Rahman, S., & Saparuddin, S. (2023). Penggunaan Model Discovery Learning dan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 158–168. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.301>
- Asmarani, W. A., Reffiane, F., & Alexsandri, L. W. (2024). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena Bunyi Kel. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, November 2023*, 1743–1752.
- Cahyani, I. W. N., & Setyawan, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Ii Sdn Nglumber 1. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.124>
- Chandra, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ipa Melalui Discovery Learning Berbantuan LKS Bertema. *Jurnal IPA Terpadu*, 7(1), 12–30.
- Darmawan, L. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Discovery learning Pada Muatan Pembelajaran IPA Kelas V. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 238–247.



- <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.13274>
- Elmi, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 6, 368–375. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/30152%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/30152/11329>
- Hartini, D., Yusnadi, & Rosmiati. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 111 INPRES POLEJIWA KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS. *Global Journal Teaching Professional*, 2(November), 800–814.
- Husna, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Tentang Ekosistem Kelas V SDN 067251 Medan Deli. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(April), 692–698. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14429%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14429/6772>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Linggi, N. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Tello Baru II Kecamatan .... *Global Journal Teaching ...*, 1(4), 908–924. <http://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/1139%0Ahttps://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/download/1139/568>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mauizatul, H. and, & Nurmina. (2023). Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social. *Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 32–42.
- Novitasari, A. D., Istirohmah, A. N., & Faizah, A. N. (2023). Peranan Model Two Stay Two Stray Materi Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.36>
- Paramita, C., Bohari, & Januardi, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Tipe Example Non Example Pada Mata Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Akuntansi Smk Muhammadiyah 1 Pontianak. *Historica Didaktika Jurnal Sejarah*, 3(3).
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/index](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index)
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130–134. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB%20(2).pdf)
- Setyawati, E. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi. *Academy of Education Journal*, 9(2), 95–100. <https://doi.org/10.47200/aoej.v9i2.261>
- Sunaryo, & Lukman. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Saintifik Model

Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4010–4017.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6505>

Whesli, H., & Hardini, A. T. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 698–703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.345>